

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT PLN Indonesia Power adalah salah satu anak perusahaan PT PLN (Persero) yang didirikan pada 3 Oktober 1995 dengan nama PT Indonesia Power. Sejak 3 Oktober 2022 berganti nama menjadi PT PLN Indonesia Power sebagai penegasan tujuan perusahaan “menjadi perusahaan pembangkitan tenaga listrik independen yang berorientasi bisnis murni”. PT PLN Indonesia Power kini memiliki ratusan unit pembangkit yang tersebar di berbagai lokasi strategis di Indonesia. Berawal pada pengelolaan Pembangkit Listrik di Jawa Bali, saat ini PT PLN Indonesia Power telah melakukan Pengembangan Bisnis Jasa Operasi Pemeliharaan di seluruh Indonesia baik melalui pengelolaan sendiri, melalui Anak Perusahaan maupun melalui Usaha Patungan.

PT PLN Indonesia Power berkomitmen mewujudkan green company dengan memastikan seluruh pembangkit dan proses yang terkait dikelola secara optimal untuk memastikan keberlangsungan pasokan energi listrik pada pelanggan dan tetap terjaganya daya dukung lingkungan. Seluruh proses yang ada di perusahaan dikelola untuk meminimalisasi dampak dari proses produksi terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi energi, konservasi air dan sumber daya alam serta pengelolaan limbah dan sampah. Sebagai bentuk tanggungjawab sosial bagi masyarakat di sekitar perusahaan, PT PLN Indonesia Power mengembangkan tiga kegiatan pengembangan masyarakat yang disebut INPOWER CARE (*Community Assistance, Relations and Empowerment*).

PT PLN Indonesia Power sebagai perusahaan dengan visi menjadi perusahaan publik kelas dunia dan bersahabat dengan lingkungan berkomitmen untuk mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan dalam rangka pembangunan sosial berkelanjutan

(Sustainable Development) yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis perusahaan.

Rencana strateGIS (renstra) program-program CSR perlu disusun secara sistematis agar menghasilkan kinerja yang optimal. Langkah pertama yang dilakukan adalah riset pemetaan sosial dan stakeholder untuk melihat secara objektif aspek sosial-ekonomi dan lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan. Langkah kedua merumuskan program peningkatan kesejahteraan masyarakat agar sesuai dengan standar kehidupan layak dan mandiri sehingga pada akhirnya akan berdampak pada terciptanya hubungan yang harmonis, nyaman (*zero conflict*) dan saling menguntungkan bagi semua pihak; baik bagi perusahaan, masyarakat sekitar, pemerintah lokal maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Program CSR mencakup seluruh program pemberdayaan masyarakat yang berbasis CID (*Community Involvement and Development*) dalam beberapa bentuk. Pertama, kegiatan pemetaan sosial untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu perubahan aspek sosial ekonomi masyarakat, sekaligus memotret aspek sosial ekonomi yang menjadi penggerak perubahan (pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan atau faktor gabungan).

Kedua, mengidentifikasi stakeholder utama baik secara personal maupun kelembagaan yang memiliki pengaruh penting bagi perusahaan. Stakeholder ini juga dapat berfungsi sebagai agen perubahandan pembangunan guna pemberdayaan masyarakat kedepannya.

Hasil temuan riset pemetaan sosial dan stakeholder ini diharapkan menjadi panduan menyusun penyelenggaraan kebijakan atau program INPOWER-CARE yang komprehensif. Tujuannya agar kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa dilaksanakan secara terencana, sistematis serta tepat sasaran. Sesuai dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang merujuk pada ISO 26000 SR dan UU PT. No. 40 Pasal 74 serta

peraturan lainnya sebagai payung penyelenggaraan kegiatan CSR PT Indonesia Power. Dan tidak mengabaikan definisi dari community development yang telah dijabarkan dalam SK. DIR. No. 08 Tahun 2004, yaitu “kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan perusahaan hendaknya diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik dari sebelumnya sehingga kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan diharapkan menjadi lebih berdaya dan mandiri dengan kualitas dan kesejahteraan yang lebih baik”.

Pelaksanaan riset pemetaan sosial ekonomi di PT PLN Indonesia Power PLTGU Grati. Riset digunakan untuk mendukung perencanaan program CSR, dan memenuhi kriteria dan persyaratan PROPER Hijau KLH sesuai dengan Permen KLH No. 03 Tahun 2014. Perencanaan program CSR serta pengelolaan stakeholder berdasar hasil pemetaan sosial dan stakeholder diharapkan memiliki potensi meningkatkan penerimaan dan dukungan dari masyarakat terhadap perusahaan sekaligus menunjang kelancaran operasional dan aktivitas bisnis.

Peta adalah informasi (spasial) mengenai lingkungan. Kemudian pemetaan adalah suatu proses penyajian informasi muka bumi yang fakta (dunia nyata), baik bentuk permukaan buminya maupun sumbu alamnya, berdasarkan skala peta, sistem proyeksi peta, serta symbol-simbol dari unsur muka bumi yang disajikan (Jatmiko, 2011).

Tujuan utama pemetaan adalah untuk menyediakan deskripsi dari suatu fenomena geografis, informasi spasial dan non-spasial, informasi tentang jenis fitur, titik, garis, dan polygon (Indarto, 2010).

Dalam penelitian ini, pemetaan dilakukan menggunakan *Geographic Information System* (GIS) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Sistem Informasi Geografis (SIG). GIS menurut ESRI (*Environmental System Research Institute*, 1996) yang dikutip oleh Riyanto (2010), “*Geographic Information System* (GIS) adalah

kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografis, metode, dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, memperbaharui, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografis”.

Geographic Information System (GIS) merupakan sistem informasi berbasis komputer digunakan untuk menyajikan secara digital dan menganalisis penampakan geografis yang ada dan kejadian di permukaan bumi (Supriadi dan Nasution, 2007).

Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai salah satu teknologi, dapat memberikan gambaran secara *vicinal* secara *spasial* maupun *nonspasial* suatu objek. Teknologi dapat mempermudah akses informasi salah satunya dengan menggunakan dua sistem yaitu sistem informasi geografis dan sistem pendukung keputusan, tata letak objek berbasis peta (Ni Ketut Pradani Gayatri S, Githa, Dwi Putra, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, maka perlu adanya suatu pemetaan lokasi CSR PT PLN Indonesia Power di area Kecamatan Lekok dan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (GIS) dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk monitoring kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di lingkungan PLN Indonesia Power Grati, Pasuruan. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam pemetaan berbasis GIS untuk monitoring CSR.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan Latar Belakang yang telah di jelaskan diatas bahwa, penyebaran program *Community Development* (Comdev) Program belum termonitor dengan baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan perumusan masalahnya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana *Geographic Information System* (GIS) dapat meningkatkan

monitoring CSR di PLN Indonesia Power Grati?

2. Apa manfaat spesifik yang diperoleh dari penerapan GIS dalam CSR?
3. Bagaimana menggambarkan dalam peta wilayah kecamatan Lekok dan kecamatan Grati berbasis *Geographic Information System* (GIS).

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian pemetaan menggunakan GIS adalah sebagai berikut :

1. Data yang tersedia mungkin tidak akurat, tidak lengkap, atau usang, yang dapat mempengaruhi hasil analisis GIS.
2. Integrasi data dari berbagai sumber dapat terganggu oleh masalah kompatibilitas antara sistem yang berbeda.
3. Interpretasi data spasial memerlukan keahlian khusus. Kesalahan dalam interpretasi dapat menyebabkan kesimpulan yang salah.
4. Perbedaan kepentingan di antara pemangku kepentingan dapat mempengaruhi keputusan tentang data apa yang harus dikumpulkan dan bagaimana digunakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pemetaan berbasis GIS untuk monitoring CSR di lingkungan PLN Indonesia Power Grati, Pasuruan, mencakup berbagai aspek yang bertujuan meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas program CSR. Memudahkan pemantauan, analisis, dan pelaporan data CSR, serta memastikan semua data tersedia dalam format yang konsisten dan mudah diakses. Berikut adalah tujuan-tujuan utama yang dapat dirumuskan:

1. Mengidentifikasi distribusi program CSR di wilayah penelitian menggunakan GIS.
2. Menganalisis dampak program CSR terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Menyediakan peta tematik yang menggambarkan hasil distribusi dan dampak CSR.

1.5 Manfaat Penelitian

Pemetaan menggunakan GIS menawarkan berbagai manfaat yang SIGNifikan dalam berbagai konteks, termasuk untuk monitoring CSR di lingkungan PLN Indonesia Power Grati, Pasuruan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. GIS memungkinkan pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data geografis dengan tingkat akurasi yang tinggi.
2. GIS menyediakan visualisasi data dalam bentuk peta tematik, grafik, dan dashboard interaktif.
3. Dengan data yang akurat dan visualisasi yang jelas, pengambilan keputusan menjadi lebih terinformasi.
4. GIS dapat mengintegrasikan berbagai jenis data (sosial, ekonomi, lingkungan) dalam satu platform.
5. GIS dapat digunakan untuk memantau dampak lingkungan dari proyek CSR dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus.
6. Implementasi GIS mendorong pengembangan kapasitas teknologi dalam organisasi.

1.6 Keaslian Penulisan (Kebaruan)

Keaslian dan kebaruan adalah dua konsep penting yang harus diperhatikan dalam setiap karya ilmiah, baik itu penelitian, makalah, disertasi, ataupun karya tulis lainnya. Kedua konsep ini saling terkait, namun memiliki makna yang berbeda. Keaslian mengacu pada orisinalitas karya. Artinya, karya tersebut harus bebas dari plagiarisme dan tidak meniru karya lain secara langsung. Karya asli harus berdasarkan hasil

pemikiran dan penelitian sendiri, dan tidak boleh menjiplak karya orang lain tanpa memberikan kredit yang semestinya.(Sukardi 2009)

Kebaruan, di sisi lain, mengacu pada kontribusi baru yang diberikan oleh karya tersebut. Artinya, karya tersebut harus memberikan sesuatu yang baru kepada dunia ilmu pengetahuan. Kebaruan dapat berupa temuan baru, pendekatan baru, teori baru, metodologi baru, ataupun aplikasi baru dari teori dan metodologi yang sudah ada.(Sukardi 2009)

Berdasarkan (Sukardi 2009) Berikut beberapa cara untuk memastikan keaslian dan kebaruan karya ilmiah:

1. Melakukan riset literatur yang mendalam untuk mengetahui apa yang sudah ada di bidangnya.
2. Membuat pertanyaan penelitian yang jelas dan terarah.
3. Mengembangkan metodologi penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian.
4. Menganalisis data dengan cermat dan objektif.
5. Menarik kesimpulan yang logis dan didukung oleh data.
6. Menulis karya ilmiah dengan jelas, ringkas, dan terstruktur.
7. Mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan.
8. Memastikan keaslian dan kebaruan karya ilmiah tidak hanya penting untuk memenuhi standar akademik, tetapi juga untuk menghasilkan karya yang bermakna dan bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini memiliki tingkat keaslian dan kebaruan yang dapat di buktikan dari beberapa alasan seperti latar , waktu , sampel dan metedologi penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1: Pendahuluan

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Perumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian
- 1.5. Batasan Penelitian
- 1.6. Keaslian Penelitian
- 1.7. Sistematika Penulisan

Bab 2: Tinjauan Pustaka

- 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu
- 2.2. Teori Dasar yang Digunakan

Bab 3: Metodologi Penelitian

- 3.1. Metodologi dan Penelitian

Bab 4: Hasil dan Pembahasan

- 4.1. Hasil Penelitian
- 4.2. Analisis dan Pembahasan

Bab 5: Penutup

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran Pengembangan

Daftar Pustaka

Lampiran